

## BAB V

### HASIL PENELITIAN DAN ANALISA DATA

Pada bab ini diuraikan hasil penelitian dan analisa data mengenai “Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Penerimaan Diri pada Pasien Gagal Ginjal Kronis yang Menjalani Terapi Hemodialisis di Rumah Sakit Tk. II dr. Soepraoen Malang.” Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yakni didapatkan 67 responden. Penyajian data hasil penelitian ini dibagi dalam 2 bagian yaitu : 1) Data umum tentang karakteristik responden yang meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, status perkawinan, pekerjaan, lama cuci darah, anggota keluarga yang merawat, 2) data khusus yang menyajikan tingkat dukungan keluarga dan tingkat penerimaan diri. Data yang diperoleh akan disajikan dalam bentuk tabel dan narasi.

#### 5.1 Data Umum Penelitian

##### 5.1.1 Karakteristik Responden

##### 5.1.1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 5.1 Distribusi Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin pada Pasien Gagal Kronis yang Menjalani Terapi Hemodialisis di Rumah Sakit Tk. II dr. Soepraoen Malang

Karakteristik Jenis Kelamin	Jumlah (f)	Presentase (%)
Laki-laki	40	59,7%
Perempuan	27	40,3%
Total	67	100%

Berdasarkan data hasil penelitian di Unit Hemodialisis Rumah Sakit Tk. II dr. Soepraoen Malang diketahui bahwa dari total 67

responden, sebagian besar berjenis kelamin laki-laki, yaitu sebanyak 40 responden (59,7%).

### 5.1.1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 5.2 Distribusi Karakteristik Berdasarkan Usia Pasien Gagal Ginjal Kronis yang Menjalani Terapi Hemodialisis di Rumah Sakit Tk. II dr. Soepraoen Malang

Karakteristik Usia Responden	Jumlah (f)	Presentase (%)
18-40 tahun	10	14,9%
41-60 tahun	46	68,7%
> 61 tahun	11	16,4%
Total	67	100%

Berdasarkan data hasil penelitian di Unit Hemodialisis Rumah Sakit Tk. II dr. Soepraoen Malang diketahui bahwa dari 67 responden diketahui sebagian besar responden berusia 41-60 tahun sebanyak 46 responden (68,7%). Rata-rata usia responden adalah 50,6 tahun.

### 5.1.1.3 Karakteristik Reponden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 5.3 Distribusi Karakteristik Berdasarkan Tingkat Pendidikan Pasien Gagal Ginjal Kronis yang Menjalani Terapi Hemodialisis di Rumah Sakit Tk. II dr. Soepraoen Malang

Karakteristik Pendidikan Terakhir	Jumlah (f)	Presentase (%)
SD	13	19,4%
SMP	19	28,4%
SMA	22	32,8%
Perguruan Tinggi	13	19,4%
Total	67	100%

Berdasarkan data hasil penelitian di Unit Hemodialisis Rumah Sakit Tk. II dr. Soepraoen Malang diketahui bahwa dari 67 responden.

Sebagian besar tingkat pendidikan terakhir pasien gagal ginjal kronis yang menjalani terapi hemodialisis adalah SMA/SMA sederajat yaitu sebesar 32,8% (22 responden).

#### 5.1.1.4 Karakteristik Responden Status Perkawinan

Tabel 5.4 Distribusi Karakteristik Berdasarkan Status Perkawinan pada Pasien Gagal Ginjal Kronis yang Menjalani Terapi Hemodialisis di Rumah Sakit Tk. II dr. Soepraoen Malang

Karakteristik Status Perkawinan	Jumlah (f)	Presentase (%)
Menikah	57	85%
Belum Menikah	6	9%
Janda/Duda	4	6%
Total	67	100%

Berdasarkan data hasil penelitian di Unit Hemodialisis Rumah Sakit Tk. II dr. Soepraoen Malang diketahui bahwa dari 67 responden yang diteliti didapatkan jumlah responden yang menikah sebanyak 57 responden (85%).

#### 5.1.1.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Status Pekerjaan

Tabel 5.5 Distribusi Karakteristik Berdasarkan Status Pekerjaan pada Pasien Gagal Ginjal Kronis yang Menjalani Terapi Hemodialisis di Rumah Sakit Tk. II dr. Soepraoen Malang

Karakteristik Status Pekerjaan	Jumlah (f)	Presentase (%)
Bekerja	17	25,4%
Tidak bekerja	50	74,6%
Total	67	100%

Berdasarkan data hasil penelitian di Unit Hemodialisis Rumah Sakit Tk. II dr. Soepraoen Malang diketahui bahwa dari 67 responden

diketahui bahwa sebagian besar responden tidak bekerja (pensiunan dan ibu rumah tangga) yaitu sebanyak 50 responden (74,6%).

#### 5.1.1.6 Karakteristik Responden berdasarkan Lama Menjalani Hemodialisis

Tabel 5.6 Distribusi Karakteristik Berdasarkan Lama Menjalani Hemodialisis pada Pasien Gagal Ginjal Kronis yang Menjalani Terapi Hemodialisis di Rumah Sakit Tk. II dr. Soepraoen Malang

Karakteristik Lama menjalani cuci darah	Jumlah (f)	Presentase (%)
< 1 tahun	28	41,8
1-5 tahun	34	50,7
> 5 tahun	5	7,5%
Total	67	100%

Berdasarkan data hasil penelitian di Unit Hemodialisis Rumah Sakit Tk. II dr. Soepraoen Malang diketahui bahwa dari 67 responden. Sebagian besar responden telah menjalani terapi cuci darah dalam rentang waktu 1-5 tahun sebanyak 34 responden (50,7%). Rata-rata lama menjalani terapi hemodialisis pada pasien gagal ginjal kronis di Unit Hemodialisis Rumah Sakit Tk. II dr. Soepraoen Malang adalah 21,3 bulan.

### 5.1.1.7 Karakteristik Responden berdasarkan Anggota Keluarga yang

#### Merawat

Tabel 5.7 Distribusi Karakteristik Berdasarkan Anggota Keluarga yang Merawat Pasien Gagal Ginjal Kronis yang Menjalani Terapi Hemodialisis di Rumah Sakit Tk. II dr. Soepraoen Malang

Karakteristik Anggota Keluarga yang Merawat	Jumlah (f)	Presentase (%)
Suami/Istri	43	64,1%
Anak	12	17,9%
Orang tua	6	9%
Lain-lain	6	9%
Total	67	100%

Berdasarkan data hasil penelitian di Unit Hemodialisis Rumah Sakit Tk. II dr. Soepraoen Malang diketahui bahwa dari 67 responden. Sebagian besar responden yang merawat atau paling bertanggungjawab terhadap responden adalah pasangan hidup mereka yakni suami/istri yaitu sebesar 64,1% (43 orang).

## 5.2 Data Khusus Penelitian

### 5.2.1 Data Dukungan Keluarga

Berdasarkan hasil jawaban responden yang telah diolah, dapat diketahui dukungan keluarga pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani terapi hemodialisis di Rumah Sakit Tk. II dr. Soepraoen Malang yang disajikan dalam tabel 5.8 berikut:

Tabel 5.8 Distribusi Tingkat Dukungan Keluarga pada Pasien Gagal Ginjal Kronis yang Menjalani Terapi Hemodialisis di Rumah Sakit Tk. II dr. Soepraoen Malang

Tingkat dukungan keluarga	Jumlah (f)	Prosentase (%)
Baik	22	32,8
Cukup	37	55,2
Rendah	8	11,9
Total	67	100%

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu 37 responden (55,2%) memiliki dukungan keluarga cukup. Pada penelitian ini dukungan keluarga terdiri dari beberapa indikator, yaitu dukungan emosional, penghargaan, instrumental dan informasional. Distribusi setiap indikator dukungan keluarga yang didapat pada penelitian ini disajikan dalam tabel 5.9 berikut:

Tabel 5.9 Distribusi Indikator Dukungan Keluarga Pasien Gagal Ginjal Kronis yang Menjalani Terapi Hemodialisis

Indikator Dukungan Keluarga	Baik		Cukup		Rendah		f	%
	n	%	n	%	n	%		
Dukungan Emosional	19	28,4%	37	55,2%	11	16,4%	67	100%
Dukungan Penghargaan	4	6%	34	50,7%	29	43,3%	67	100%
Dukungan Instrumental	38	56,7%	25	37,3%	4	6%	67	100%
Dukungan Informasional	15	22,4%	37	55,2%	15	22,4%	67	100%

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa indikator dukungan keluarga yang paling banyak dimiliki atau dirasakan oleh responden adalah dukungan instrumental, yaitu sebanyak 38 orang (56,7%) responden memiliki dukungan keluarga dengan dimensi dukungan instrumental yang baik.

### 5.2.2 Data Penerimaan Diri

Berdasarkan hasil jawaban responden yang telah diolah dapat diketahui tingkat penerimaan diri pasien gagal ginjal kronis yang menjalani terapi hemodialisis di Rumah Sakit Tk. II dr. Soepraoen Malang yang disajikan dalam tabel 5.10 berikut:

Tabel 5.10 Distribusi Tingkat Penerimaan Diri pada Pasien Gagal Ginjal Kronis yang Menjalani Terapi Hemodialisis di Rumah Sakit Tk. II dr. Soepraoen Malang

Tingkat Penerimaan diri	Jumlah (f)	Prosentase (%)
Tinggi	28	41,8
Sedang	32	47,8
Rendah	7	10,4
Total	67	100%

Berdasarkan data diatas, diperoleh data bahwa sebagian besar responden memiliki penerimaan diri sedang yakni sebesar 47,8% (32 responden) dan penerimaan diri tinggi sebanyak 28 responden (41,8%). Pada penelitian ini, tingkat penerimaan diri diukur dengan indikator, yaitu perasaan berharga, percaya terhadap kemampuan diri sendiri, bertanggung jawab, orientasi keluar diri, dan menerima pujian dan kritikan. Distribusi setiap indikator dukungan keluarga yang didapat pada penelitian ini disajikan dalam tabel 5.11 berikut:

Tabel 5.11 Distribusi Indikator Penerimaan Diri Pasien Gagal Ginjal Kronis yang Menjalani Terapi Hemodialisis

Indikator Penerimaan Diri	Tinggi		Sedang		Rendah		f	%
	n	%	n	%	n	%		
Perasaan Berharga	21	31,3%	30	44,8%	16	23,9%	67	100%
Percaya terhadap kemampuan diri	21	31,3%	33	49,3%	13	19,4%	67	100%
Bertanggung jawab	37	55,2%	8	11,9%	22	32,8%	67	100%
Orientasi keluar diri	25	37,4%	21	31,3%	21	31,3%	67	100%
Menyadari keterbatasan	18	26,9%	37	55,2%	12	17,9%	67	100%
Menerima pujian dan kritikan	36	52,2%	19	29,9%	12	17,9%	67	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 67 responden yang diteliti didapatkan bahwa aspek penerimaan diri tertinggi adalah aspek bertanggung jawab yaitu sebanyak 37 responden (55,2%). Bentuk konkret yang ditunjukkan terkait dengan aspek bertanggungjawab yakni bahwa rata-rata responden melakukan cuci darah secara rutin sudah atas kesadaran diri sendiri karena pasien menyadari bahwa bila pasien tidak melakukan cuci darah, pasien akan merasakan ketidaknyamanan akibat gejala yang ditimbulkan dari gagal ginjal.

### 5.3 Analisa Data

Untuk mengetahui adanya korelasi antara dukungan keluarga dengan tingkat penerimaan diri, maka diperlukan sebuah pengujian korelasi dalam penelitian ini menggunakan uji *Rank Spearman* dengan program *SPSS 16.0 for Windows*. Hasil Uji *Rank Spearman* kedua variabel disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 5.12 Tabel Silang Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Penerimaan Diri pada Pasien Gagal Ginjal Kronis yang Menjalani Terapi Hemodialisis di Rumah Sakit Tk. II dr. Soepraoen Malang

Variabel	Tingkat Penerimaan Diri						Total	Koef. Korelasi	p-value				
	Tinggi		Sedang		Rendah								
	n	%	n	%	n	%							
Dukungan Keluarga	Baik	15	22,4	7	10,4	0	0	22	32,8	0,368	.002		
	Cukup	11	16,4	20	29,9	6	8,5					37	55,2
	Rendah	2	3	5	7,5	1	1,5					8	11,9
Total		28	41,8	32	47,8	7	10,4	67	100				

Pada tabel 5.11 diatas dapat diketahui bahwa responden yang memiliki dukungan keluarga tinggi sebagian besar memiliki tingkat penerimaan diri yang tinggi yaitu sebanyak 15 responden (22,4%). Begitu juga dengan responden yang memiliki dukungan keluarga sedang sebagian besar memiliki penerimaan diri yang sedang yaitu sebanyak 20 responden (29,9%). Sementara itu dari 8 responden yang memiliki dukungan keluarga rendah yang memiliki penerimaan diri tinggi sebanyak 2 responden (3%), penerimaan diri sedang sebanyak 5 responden (7,5%) dan penerimaan diri rendah sebanyak 1 responden (1,5%).

Hasil uji *Rank Spearman* pada penelitian ini menunjukkan bahwa besar signifikansi p-value  $0,002 < 0,05$  dengan demikian  $H_1$  diterima pada selang kepercayaan 95% ( $p < 0,05$ ) dan didapat hubungan signifikan antara dukungan keluarga dengan tingkat penerimaan diri pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani terapi hemodialisis di Rumah Sakit Tk. II dr. Soepraoen Malang. Pada hasil uji korelasi *Rank Spearman* pada penelitian ini

didapatkan pula besar korelasi antara kedua variabel yaitu 0,368. Hasil korelasi sebesar 0,368 menunjukkan bahwa korelasi antara kedua variabel berada dalam rentang lemah, yaitu antara 0,2 sampai dengan 0,4. Sementara itu, tanda positif menunjukkan bahwa arah hubungan positif, dimana semakin baik dukungan keluarga maka semakin tinggi tingkat penerimaan diri.

